

## ABSTRAK

Neonatus merupakan individu yang rentan terhadap penyakit dan berbagai kesehatan, diantaranya infeksi, hipotermi dan kurangnya pemenuhan nutrisi. Masyarakat di Desa Jaddih memiliki keunikan dalam melakukan perawatan neonatus baik dengan pencegahan infeksi, hipotermi dan pemenuhan nutrisi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran budaya perawatan neonatus Menurut Suku Madura di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan femonologi atau fenomena yang terjadi di suatu tempat atau lingkungan dengan responden ibu nifas dan neonatus berusia 0-28 hari di masing masing rumah responden di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan pada April-2024 melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan teknik analisa data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan tentang pencegahan infeksi, pencegahan hipotermi dan pemenuhan nutrisi pada neonatus.

Hasil penelitian menunjukkan pendidikan responden bervariasi diantaranya pendidikan rendah, menengah, dan tinggi. Budaya perawatan neonatus ini sudah ada sejak dahulu dilakukan oleh leluhur di Desa Jaddih meliputi pencegahan infeksi mata dengan menggunakan *cellak*, pencegahan infeksi tali pusat menggunakan irisan bawang merah yang dibakar, pencegahan hipotermi dengan memandikan bayi dengan air dingin diruangan terbuka dalam waktu lama serta pemenuhan nutrisi dengan memberikan air zam-zam saat bayi pertama kali dilahirkan.

Budaya perawatan neonatus di Desa Jaddih tidak semua salah namun terdapat budaya yang jika dibiarkan dapat merugikan kesehatan untuk itu perlu modifikasi budaya memandikan bayi, pemberian makanan selain ASI. Negosiasi budaya pemberian *cellak* serta menghilangkan budaya individu dalam pemberian irisan bawang merah pada tali pusat

Kata kunci: Budaya, Perawatan Neonatus, Suku Madura

## **ABSTRACT**

*Neonates are individuals who are vulnerable to disease and various health conditions, including infection, hypothermia and nutritional deficiencies. The community in Jaddih Village is unique in providing care for neonates by preventing infection, hypothermia and providing nutrition. The aim of this research is to determine the cultural description of neonate care according to the Madurese tribe in Jaddih Village, Socah District, Bangkalan Regency.*

*The method used is qualitative with a femonological approach or phenomena that occur in a place or environment with respondents from postpartum mothers and neonates aged 0-28 days in each respondent's house in Jaddih Village, Socah District, Bangkalan Regency in April-2024 through interviews, documentation and observation using data analysis techniques including data reduction, data presentation, and conclusions regarding infection prevention, hypothermia prevention and nutritional fulfillment in neonates.*

*The research results showed that the respondents' education varied, including low, middle and high education. This culture of caring for neonates has been around for a long time, carried out by ancestors in Jaddih Village, including preventing eye infections using cellak, preventing umbilical cord infections using sliced burnt shallots, preventing hypothermia by bathing babies in cold water in an open room for a long time and providing adequate nutrition by give zam-zam water when the baby is first born.*

*The culture of caring for neonates in Jaddih Village is not all wrong, but there is a culture that if left unchecked can be detrimental to health, so it is necessary to modify the culture of bathing babies, giving food other than breast milk. negotiating the culture of giving kohl and eliminating the individual culture of giving red onion slices to the umbilical cord.*

*Keywords : Culture, Neonate care, Madurese tribe*